

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah ia buat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu saja akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai orang lain, serta memiliki daya kreatif tinggi.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah kumpulan fitur dan sifat yang membentuk batin individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Sifat individu dari

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm 121.

ciri atau sifat seperti itu mengacu pada perilaku atau kualitas kepribadian serta sikap seseorang atau beberapa orang. Suyanto mengemukakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Dari definisi di atas telah jelas bahwa penekanan karakter itu adalah pada cara berpikir dan berperilaku.²

Karakter seseorang sangatlah berkaitan dengan sifat, watak atau ciri khas dari seseorang yang ditampilkan serta dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk perilaku yang nyata. Selain itu, karakter sangatlah berkaitan juga dengan moral atau budi pekerti yang didasarkan pada kebiasaan dari masyarakat atau lingkungan setempat yang biasa disebut dengan adat istiadat. Sehingga, apabila perilaku seseorang buruk didalam masyarakat atau tidak sesuai dengan adat istiadat setempat maka sering kali dikaitkan dengan karakter seseorang yang lemah sehingga mudah menyalahi aturan terutama dalam norma kesopanan maupun hukum.

Menurut Samami, karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan prang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³ Menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

² Suharsimi, A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 102.

³ Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 43

diterima dari lingkungan.⁴ Kemudian, menurut Wiyani, bahwa karakter merupakan suatu kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: "Character education is the deliberate effort to help people understand, care, and act upon core ethical values" (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: "Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁶

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.2

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm.26

⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dengan adanya aturan dan tata tertib di sekolah juga merupakan salah satu peningkatan nilai-nilai karakter yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan karakter (toleransi, disiplin, dan tanggungjawab) pada para siswa. Sekolah merupakan lembaga resmi dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Di lingkungan sekolah sendiri terdapat aturan-aturan yang di tetapkan dan harus di patuhi oleh setiap warga sekolahnya. Banyak sekali Aturan-aturan yang di terapkan di masing-masing sekolah, peraturan itu biasanya di sebut dengan nama tata tertib sekolah.

Tata tertib salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Penerapan tata tertib disekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku dan karakter siswa.

Sebagai pembentukan karakter melalui tata tertib siswa di sekolah, salah satu sekolahnya ada di MAN 3 Jombang yang memiliki ciri khas tersendiri dengan latar belakang mayoritas para siswanya tinggal di pondok pesantren bahrul ulum tambakberas jombang, pondok pesantren bahrul ulum tersebut mempunyai pondok induk kemudian kurang lebih ada 30 cabang nama pondok yang setiap pondok tersebut memiliki aturan yang berbeda-beda yang kemudian menjadi satu lingkungan dengan aturan yang sama saat di sekolah. Walaupun dengan aturan yang berbeda-beda akan tetapi para siswa tersebut tetap harus menerima dalam satu aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

Kemudian, sebagaimana penuturan ibu Fatchul Hidayati sebagai guru kimia di MAN 3 Jombang ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari rabu 18 September 2024 bertempat di MAN 3 Jombang dengan pertanyaan “mohon maaf ibu izin bertanya, dengan latar belakang para siswa yang tinggal atau bermukim di pondok pesantren, apakah aturan dan tata tertib di sekolah dapat mendukung dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter?” beliau menjelaskan bahwa:

Adanya aturan dan tata tertib di MAN 3 Jombang tentunya bisa mendukung pembentukan karakter siswa, karena aturan atau tata tertib itu bisa membentuk karakter yang disiplin, tawadhu’atau taat pada aturan yang ada di sekolah.⁷

Kemudian, “bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa tata tertib

⁷ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, guru MAN 3 Jombang. Tanggal 18 September 2024.

yang diterapkan tidak hanya menegakkan aturan saja tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa?” beliau menjelaskan bahwa:

Tentunya sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa salah satunya dengan menerapkan salam, salaman, sholat atau disebut dengan (S3). Kemudian dengan diwajibkannya sholat dhuha berjamaah setiap hari, dengan adanya aturan dibiasakannya sholat dhuha tersebut akan terbentuk karakter siswa yang sopan, disiplin, taat serta tanggungjawab.⁸

Kemudian, “apa contoh praktik dari sekolah dalam menerapkan aturan dan tata tertib yang secara efektif dapat meningkatkan karakter?” beliau menjelaskan bahwa:

Ada beberapa contoh aturan atau tata tertib salah satunya untuk para siswa: karena mayoritas para siswa tinggal dipondok pesantren maka aturan yang berlaku di sekolah yakni tidak boleh membawa hp, dan tidak boleh membawa laptop (kecuali pada waktu yang diperbolehkan), karena di sekolah ini ada pekan of dan on, yang dimana siswa tersebut hanya boleh membuka laptop ketika dibutuhkan saat jam pelajaran di sekolah saja. Jadi, hal itu akan lebih melatih kedisiplinan anak-anak, sehingga anak-anak akan disiplin dan jujur.⁹

Kemudian, “apa perbedaan aturan dan tata tertib di MAN 3 Jombang dengan sekolah lain, dan jika ada pelanggaran tata tertib, hukuman apa yang harus diterima oleh siswa tersebut?” beliau menjelaskan bahwa:

Kalau perbedaan pelanggaran tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa, kalau di sekolah ini pasti berbeda dengan sekolah lain. Contohnya pelanggaran untuk siswa putri salah satunya ketika tidak memakai iket, kemudian memakai make up. Ketika melanggar aturan tersebut siswa putri diberi hukuman dengan membaca juz ama. Kemudian juga ketika melanggar peraturan membawa hp, maka konsekuensi atau hukuman yang diterima yaitu hp tidak akan dikembalikan.¹⁰

Dengan demikian, hal menarik dari hasil wawancara di MAN 3 Jombang yakni dengan adanya aturan dan tata tertib di sekolah dapat

⁸ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, guru MAN 3 Jombang. 18 September 2024.

⁹ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, guru MAN 3 Jombang. 18 September 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, guru MAN 3 Jombang. 18 September 2024.

mendukung dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter, selain itu sekolah juga dapat memastikan bahwa tata tertib yang diterapkan tidak hanya menegakkan aturan saja tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut menjadi latar belakang dalam rangka penulisan skripsi ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Tata Tertib Di MAN 3 Jombang”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas tentang pembentukan karakter siswa melalui aturan dan tata tertib di sekolah. Sehingga para siswa tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi tata tertib dan membentuk siswa untuk memiliki karakter yang baik untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang?
2. Bagaimana pembentukan karakter sopan santun siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang?
3. Bagaimana pembentukan karakter tanggungjawab siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tentang judul pembentukan karakter siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui tata tertib di MAN 3 Jombang
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter sopan santun melalui tata tertib di MAN 3 Jombang
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggungjawab melalui tertib di MAN 3 Jombang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang. Selain itu, juga sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru yang khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam usaha meningkatkan nilai-nilai akhlak terutama dalam membentuk kepribadian anak di sekolah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku dalam mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan dalam melaksanakan tata tertib sebagai sarana pendidikan akhlak di sekolah dan menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak khususnya kepada siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan penerapan aturan dan tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang pembentukan karakter siswa melalui tata tertib di MAN 3 Jombang.

E. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Tata Tertib di MAN 3 Jombang, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini:

1. Penegasan konseptual

a. Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti mengukir, melukis memahatkan atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Maka dari itu orang berkarakter ialah orang yang berperilaku, bertabiat, berwatak dan bersifat.¹¹

Karakter siswa merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.¹² Dapat dipahami bahwa Karakter siswa merupakan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

b. Tata Tertib Sekolah

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 20.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Internasional, Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra), hlm. 11-12.

Menurut Hadari Nawawi Tata Tertib Sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.¹³ Sementara itu, menurut Muhammad Rifa'i Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat siswa.

Jadi, tata tertib sekolah adalah aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk di taati oleh semua siswa yang mengatur kehidupan sehari-hari di sekolah dan di beri sanksi bagi yang melanggarnya.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Pembentukan Karakter siswa Melalui Tata Tertib di MAN 3 Jombang”, adalah perubahan perilaku dan sikap siswa ke arah yang lebih baik melalui tata tertib yang diterapkan di MAN 3 Jombang, yang diteliti dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang, kunci dan metode observasi terhadap peristiwa serta metode dokumentasi terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data sebagai disajikan dalam “ringkasan data” terlampir yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1986, hlm. 206

pedoman penulisan skripsi.¹⁴ Secara teknik, sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2) Bagian Utama (inti)

Bab I : Pada bab ini memuat tentang pendahuluan berisikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini memuat tentang landasan teori, adapun landasan teori tersebut memuat pembahasan mengenai *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Tata Tertib di MAN 3 Jombang*, serta penelitian terdahulu.

Bab III : Pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosuder penelitian.

Bab IV : Pada bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hlm 28

Bab V : Pada bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

Bab VI : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Selanjutnya saran ditunjukkan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3) Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.